

Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Akuntansi Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19

Sukma Ragil Pamungkas¹, Han Tantri Hardini²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

***ABSTRACT:** Current student financial management is dependent on financial literacy, financial accounting learning and peers. Related to student financial management, it can be caused by three factors such as : financial literacy, financial accounting learning and peers. This study aims to determine the effect of financial literacy, financial accounting learning and peers on student financial management in the era of the covid-19 pandemic. In this research uses quantitative research. Data collection using a questionnaire with a population of 180 students. The sample technique used is a simple random sampling, provided that you have taken financial accounting courses. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the first study showed that financial literacy had no significant effect on student financial management. Second, learning financial accounting has a significant effect on student financial management. Third, peers have a significant effect on student financial management. And lastly, financial literacy, financial accounting learning and peers simultaneously affect student financial management in the era of the covid-19 pandemic.*

***Keywords:** financial services; financial literacy; learning finansial accounting; peers.*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada triwulan tahun 2021 terhadap yang terjadi pada triwulan tahun 2020 mengalami reduksi pertumbuhan yaitu sebesar 0,74 persen (BPS, 2021). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam lingkup perekonomian harus diatasi dengan pemberian ilmu dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar. Pengelolaan keuangan merupakan cara agar masyarakat mampu menggunakan uang yang dimilikinya secara efektif dan juga efisien.

Apalagi pada kondisi pandemi saat ini, masyarakat sering meluangkan waktunya untuk tetap dirumah agar tidak terdampak penyebaran covid-19. Penyebaran covid-19 memiliki dampak besar bagi masyarakat terutama mahasiswa. Menurut Chotimah & Rohayati (2015) komponen dari masyarakat yang memiliki suatu pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian di kota Surabaya yaitu mahasiswa. Mahasiswa menjadi subjek yang mampu memberikan dampak perekonomian pada suatu daerah. Seorang mahasiswa mampu mengambil peran untuk menjadi penyalur produk atau usaha yang dimiliki masyarakat agar pada saat pandemi seperti ini masyarakat dapat bertahan hidup.

Pada kehidupan masyarakat, mahasiswa mampu memberikan kritik, saran dan solusi yang membangun untuk masalah perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat terbantu dengan tindakan positif yang dilakukan mahasiswa dan berharap mahasiswa akan membawa perubahan yang baik di masa mendatang dalam hal perekonomian.

Mahasiswa pada saat pandemi covid-19 mulai mengurangi kegiatan diluar rumah yang menyebabkan aktivitas sosialnya terbatas. Akibat dari aktivitas yang terbatas ini, peran mahasiswa belum optimal dan juga terkendala dengan masalah keuangan pribadi karena kebutuhan mahasiswa yang semakin meningkat. Sehingga mahasiswa perlu adanya pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengendalian pengelolaan keuangan mahasiswa berguna supaya mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kondisi pandemi yang terjadi saat ini. Sebagian besar mahasiswa menggunakan uang mereka untuk membeli kebutuhan sehari-hari mereka dengan berbelanja *online* (Chen & Yeh, 2021). Pandemi covid-19 mengakibatkan mahasiswa dalam membeli barang rata-rata melalui media *online*. Oleh karena itu, pada saat pandemi covid-19 mahasiswa sangat memerlukan pengelolaan keuangan yang benar agar terhindar dari masalah keuangan.

Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa seperti penelitian dari Laily (2014) dan Maulita & Mersa (2017), mereka mengemukakan bahwa ada satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan. Kemudian, menurut penelitian Grohmann et al. (2015) faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, kemampuan berhitung, serta kualitas suatu pendidikan. Sedangkan menurut penelitian dari Arofah et al. (2018) faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan (*financial literacy*), materialisme (*materialisme*), pendidikan tentang keuangan (*financial education*). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada penelitian disini yaitu literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan dan teman sebaya.

Berdasarkan variabel yang ada pada penelitian ini, terdapat gap hasil pada masing-masing variabel dari penelitian terdahulu. Seperti penelitian dari Imawati et al. (2013), Andrew & Linawati (2014) dan Agustina (2016) menunjukkan bahwa suatu literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi, penelitian dari Chairani (2019) dan Maulita & Mersa (2017) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan suatu keuangan. Kemudian penelitian dari Erawati (2017) dan Fatimah & Susanti (2018) mengatakan pembelajaran di perguruan tinggi secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi, menurut penelitian dari Herawati (2015) pembelajaran di suatu perguruan tinggi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian dari Wulandari & Hakim, (2016) mengatakan teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian dari Nafisah (2020) menyatakan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh positif bagi individu, namun

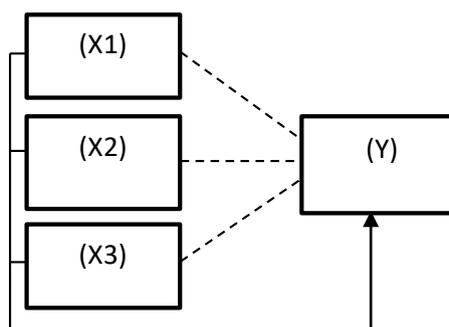
juga dapat memberikan pengaruh negatif dengan mempunyai kebiasaan konsumtif. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan suatu temuan, peneliti berharap dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa rata-rata IPK mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya memiliki karakteristik dengan IPK rata-rata tergolong pujian dan memuaskan. Kategori pujian memiliki persentase 60% dan kategori sangat memuaskan memiliki persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan mahasiswa dalam bidang keakuntansian tergolong sangat baik. Namun dalam bidang pengelolaan keuangan perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan karena pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa. Selain mahasiswa memiliki kecerdasan terkait dengan pengetahuan akademik, mahasiswa juga harus memiliki kecerdasan dalam pengelolaan keuangan. Dari uraian interpretasi diatas, peneliti mempunyai maksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Akuntansi Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang tergolong variabel bebas pada penelitian ini meliputi literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan, dan teman sebaya. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa. Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan di penelitian disini adalah metode survei melalui kuesioner dan tes.

Kemudian populasi yang digunakan yaitu mahasiswa dari Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya tahun 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 180 mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel dengan memakai teknik yaitu teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik untuk mengambil kelompok dari populasi untuk dijadikan sampel dan diambil dengan acak dan tidak memandang golongan yang ada dalam populasi tersebut. Kemudian, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel yang berjumlah 64 mahasiswa. Desain penelitian dari penelitian disini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 : Desain penelitian

- Keterangan : X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Pembelajaran Akuntansi Keuangan
- X3 = Teman Sebaya
- Y = Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
- = Secara Parsial
- > = Secara Simultan

Peneliti mengumpulkan seluruh data melalui angket dan juga tes. Angket yang dipakai adalah angket tertutup guna mengukur dari variabel bebas pembelajaran akuntansi keuangan yang terdiri akan 5 pernyataan, variabel bebas selanjutnya yaitu teman sebaya yang terdiri akan 12 pernyataan, dan kemudian untuk variabel terikat pengelolaan keuangan yang terdiri akan 7 pernyataan. Sedangkan metode tes yang digunakan yaitu guna mengukur dari variabel bebas literasi keuangan terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Materi tes berdasarkan materi yang telah diterima mahasiswa pada saat kuliah yaitu materi akuntansi keuangan dan pengantar akuntansi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik dari analisis regresi linier berganda dibantu aplikasi SPSS versi 25. Sebelum akan dilakukan uji analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu di uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Untuk menjawab rumusan masalah secara parsial maka akan memakai uji T. Sedangkan guna menjawab rumusan masalah secara simultan maka dipakai uji F.

III. KAJIAN TEORI

1. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan keuangan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa supaya tidak terjadi masalah pada keuangan mereka. Pengelolaan keuangan memberikan suatu pengetahuan dan pengalaman yang baik akan bagaimana memanfaatkan keuangan yang dimiliki untuk digunakan dengan sebaik-baiknya. Ida & Dwinta (2010) memberikan teori pemahaman bahwa pengelolaan keuangan berkaitan dengan pertanggungjawaban seseorang mengenai cara mengelola keuangan. Mahasiswa harus mampu memahami prinsip dari pengelolaan keuangan agar mempunyai tujuan keuangan yang jelas. Seluruh aspek dalam pengelolaan keuangan harus mampu dipertanggungjawabkan supaya dapat menjadi evaluasi untuk pengelolaan keuangan pada periode berikutnya. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan tersebut berguna untuk memberikan rasa kepercayaan bagi diri sendiri dan orang lain. Teori pengelolaan keuangan selanjutnya menurut Herawati (2015) adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa mengatur uang pribadi yang didapat dari orang tua untuk digunakan secara bijaksana. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dimulai dari lingkup diri sendiri sehingga perlu adanya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilihat dari cara mereka menggunakan uang pribadinya, digunakan dengan bijaksana atau sebaliknya. Nababan & sadalia (2013) juga menjelaskan, pengelolaan keuangan mahasiswa erat kaitannya pada saat mahasiswa memperlakukan, mengelola, dan memakai sumber keuangan yang ada untuknya. Pengelolaan keuangan harus sesuai dengan sumber keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Banyak tidaknya sumber daya keuangan harus diatur dan dikelola dengan sebaik-baiknya agar keuangan tetap stabil dan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk kehidupan di masa mendatang.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah langkah awal mahasiswa dalam mempelajari pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan yang benar mengenai pengelolaan keuangan. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan yang membuat mereka ragu-ragu dalam proses pengambilan keputusan yang benar. Selain itu, pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan masih rendah. Penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu dapat diterapkan mahasiswa pada pengelolaan keuangan pribadi. Teori pemahaman dari Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2012) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan secara pribadi merupakan suatu seni dan juga pengetahuan pengelolaan keuangan dari subjek individu ataupun rumah tangga. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang harus dilakukan untuk menjamin suatu kesejahteraan bagi seseorang di masa yang akan datang, karena mungkin nantinya ia akan terbiasa berhemat dalam hal keuangan. Hal tersebut perlu dilakukan oleh mahasiswa agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jika mahasiswa dibekali dengan pengetahuan akan keuangan yang memadai, kemungkinan besar mereka akan

memiliki keterampilan untuk mengelola keuangan pribadinya dengan benar. Hilgert et al., (2003) juga memberikan teori pemahaman mengenai literasi keuangan, dalam penelitiannya mengatakan bahwa indikator suatu pengelolaan keuangan yang benar dapat diketahui dari cara seseorang mengatur pengeluaran dan pemasukan uang, investasi, kredit dan tabungan. Pengaturan pengeluaran dan pemasukan uang yang baik pada mahasiswa didasari oleh pengetahuan mengenai literasi keuangan yang benar, sehingga literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan tentang keuangan.

3. Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang baik, salah satunya dengan belajar akuntansi keuangan. Seperti teori yang diungkapkan oleh Bestari (2012), dalam penelitian yang dilakukan olehnya menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa masih rendah dan belum sepenuhnya mampu memahami. Hal ini terjadi karena belum efektifnya pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi. Pembelajaran akuntansi keuangan dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi mahasiswa mengenai literasi keuangan. Pembelajaran akuntansi keuangan di universitas tentunya telah membekali mahasiswa dengan pendidikan keuangan. Seperti teori yang diungkapkan oleh Fatimah & Susanti (2018), mahasiswa diberi ilmu tentang keuangan diharapkan mampu mengatur keuangan dengan baik dan bisa memilih keputusan yang benar dalam masalah keuangan. Mahasiswa yang mempunyai ilmu pengetahuan keuangan mempunyai pondasi dalam pengelolaan keuangan. Belajar akuntansi keuangan merupakan landasan bagi mahasiswa untuk mengelola keuangannya. Apabila mahasiswa ingin memiliki pengelolaan keuangan yang baik, maka mereka harus mulai belajar teori pengelolaan keuangan melalui mata kuliah akuntansi keuangan. Cara penyampaian pembelajaran akuntansi keuangan juga memengaruhi pengetahuan yang diterima mahasiswa. Teori pembelajaran akuntansi keuangan menurut Agustina (2016) menjelaskan bahwa melalui bermacam-macam metode, suatu media belajar, dan sumber materi pembelajaran akuntansi keuangan, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan dalam hal keuangan, kemudian dapat bermanfaat bagi dirinya pada hari ini dan masa depan.

4. Teman Sebaya

Lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, salah satunya teman sebaya. Artinya teman sebaya dapat memengaruhi penggunaan uang pribadi mahasiswa. Teman sebaya menjadi tempat berinteraksi mahasiswa seperti bertukar pikiran dan bertukar pengalaman. Seperti teori yang diungkapkan oleh Zulaika & Listiadi (2020) bahwa pertemanan merupakan interaksi seseorang dengan orang lain dalam berkegiatan untuk menggapai tujuan, sehingga teman bisa dijadikan sebagai acuan seseorang dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan. Teman sebaya juga menjadi subjek bagi mahasiswa dalam penentuan pengelolaan keuangan yang baik atau buruk, yang dapat dilihat dari cara mereka mengelola keuangan pada kehidupan sehari-hari. Teori menurut Lieber et al. (2018) juga menyatakan bahwa teman sebaya adalah

sekelompok orang yang ketika ingin mencapai puncak kenikmatan akan melakukannya bersama-sama sehingga tidak ada penolakan ketika berbeda dengan yang lain. Dalam arti apabila memiliki tujuan yang sama dalam hal kebaikan, mahasiswa dan teman sebayanya akan bekerja bersama-sama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Mayoritas mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan mahasiswa seusianya. Adanya teman sebaya akan membuat mahasiswa mulai mempelajari apa yang baru saja mereka temukan seperti kesederhanaan, saling menghargai, kerja adil dan jujur, pertanggungjawaban, mengenai peran sosial mereka sebagai laki-laki atau perempuan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi, termasuk mengelola keuangan. Mahasiswa lebih dominan dalam membuat kelompok dalam pertemanan, sehingga dapat dikatakan kehidupan mahasiswa dalam mengelola keuangan sama dengan teman sebayanya. Kebutuhan atau keinginan tersebut tidak hanya bagi mahasiswa itu sendiri, tetapi ada faktor teman sebaya di dalamnya. Umumnya mahasiswa cenderung melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Seringkali teman sebaya menyebabkan mahasiswa tidak bisa mengontrol keuangannya, namun ada kemungkinan teman sebaya juga bisa membuat mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas disini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Quraisy (2020) menyatakan bahwa uji normalitas yang dilakukan pada data penelitian, hasilnya bisa dilihat dari data nilai one sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil analisis uji normalitas dari penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1 : One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56621102
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,038
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

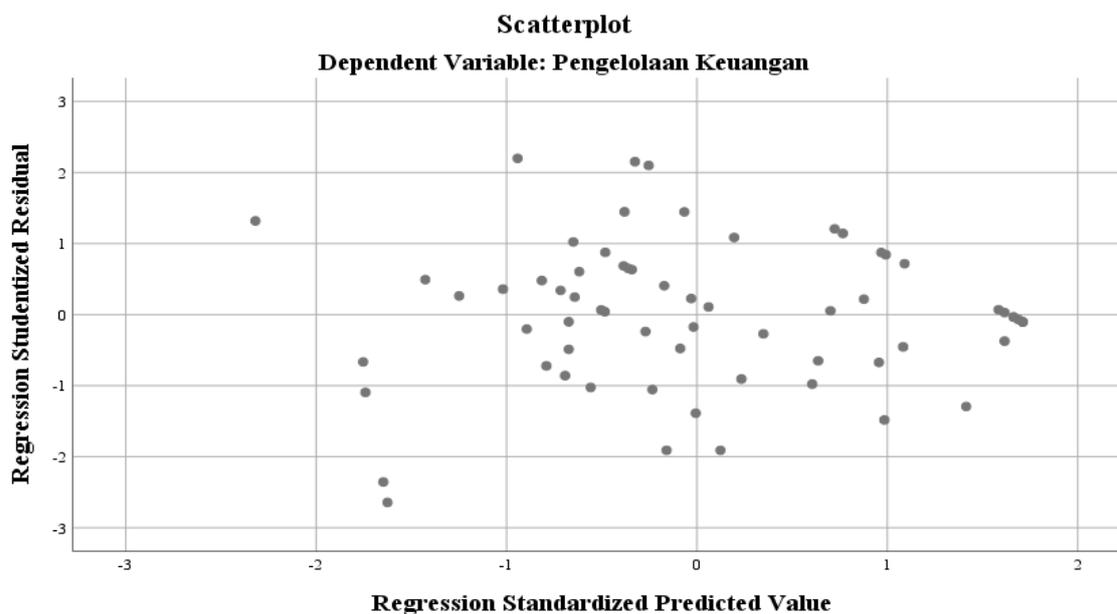
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Ketentuan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka bisa diketahui data penelitian tersebut distribusinya normal. Menurut tabel diatas bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, bisa disimpulkan bahwa suatu nilai residual variabel pada penelitian disini berdistribusi normal.

Selanjutnya menguji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas di penelitian ini memakai grafik dari scatterplot dan diperoleh suatu hasil berikut ini :



Gambar 2 : Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Pada gambar diatas, data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas antar variabel yang terdapat dalam penelitian disini. Selanjutnya data akan di uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,341	2,714		1,231	,223		
	X1	-,040	,166	-,020	-,241	,810	,908	1,101
	X2	,739	,164	,474	4,508	,000	,556	1,797
	X3	,225	,056	,410	4,043	,000	,600	1,667

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Nilai *tolerance* dan VIF di variabel X1 sebesar 0,908 dan 1,101, nilai variabel X2 sebesar 0,556 dan 1,797, kemudian variabel X3 sebesar 0,600 dan 1,667. Dalam uji multikolinieritas terdapat ketentuan yaitu apabila nilai dari *tolerance* > 0,10 dan nilai dari VIF < 10 bisa dikatakan seluruh variabel terbebas dari yang namanya multikolinieritas. Menurut data tabel uji multikolinieritas diatas, maka bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian terlepas dari multikolinieritas.

B. Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda

Suatu metode untuk menguji data dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen agar lebih mudah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari dua variabel independen atau lebih tersebut terhadap suatu variabel dependen disebut analisis regresi linier berganda (Dewi, 2017). Cara perhitungannya menggunakan uji F untuk secara simultan dan uji T untuk secara parsial. Berikut adalah tabel tentang hasil uji F (secara simultan) menggunakan ANOVA pada SPSS versi 25 :

Tabel 3 : Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	707,102	3	235,701	34,087	,000 ^b
	Residual	414,883	60	6,915		
	Total	1121,984	63			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Teman Sebaya

Dilihat dari hasil uji secara simultan, diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,087 > 2,76$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam arti terdapat pengaruh secara simultan dari literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan, dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19. Sementara itu, untuk menguji pengaruh secara parsial maka akan digunakan uji T pada SPSS versi 25 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,341	2,714		1,231	,223
	Literasi Keuangan	-,040	,166	-,020	-,241	,810
	Pembelajaran Akuntansi Keuangan	,739	,164	,474	4,508	,000
	Teman Sebaya	,225	,056	,410	4,043	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji data secara parsial ditemukan pengaruh dari variabel literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) adalah nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$ ($0,241 < 2,000$), dan nilai signifikansinya $> 0,05$ ($0,810 > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam arti suatu literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan seorang mahasiswa di era pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh variabel pembelajaran akuntansi keuangan (X2) terhadap suatu pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,508 > 2,000$), dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam arti suatu pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19. Menurut hasil uji pengaruh variabel teman sebaya (X3) terhadap suatu pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) diketahui bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,043 > 2,000$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam arti, adanya pengaruh dari teman sebaya terhadap suatu pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi virus covid-19.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil dari penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), pembelajaran akuntansi keuangan (X2), teman sebaya (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) di era pandemi covid-19, dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,087 > 2,76$). Nilai probabilitas sebesar 0,000 diperoleh dari hasil menganalisis data dengan menggunakan uji ANOVA atau uji F. Oleh karena itu, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara simultan. Simpulan tersebut diperkuat dengan hasil variabel

literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan, dan teman sebaya yang memengaruhi pengelolaan keuangan dari mahasiswa memiliki nilai *R-squared* (R^2) sebesar 63%, sedangkan sisanya sebesar 27% mungkin dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian disini.

Pengelolaan keuangan pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan, dan juga teman sebaya. Ketiga faktor tersebut mempunyai hubungan sehingga menciptakan kolaborasi pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa. Peneliti juga menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dari sampel mahasiswa yang terdapat pada penelitian disini memiliki cara mengelola keuangan yang baik. Dibuktikan dengan beberapa pernyataan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, dan rata-rata mahasiswa mempunyai jawaban yang benar serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Lusardi & Mitchell (2014) menyebutkan bahwa suatu literasi keuangan yang mencakup kemampuan dan ilmu tentang keuangan yang dipunyai individu adalah untuk mengelola sejumlah uangnya dalam rangka menaikkan taraf hidup demi mencapai suatu kesejahteraan. Pendidikan di bangku perkuliahan memegang peranan yang penting dalam suatu proses pembekalan akan ilmu literasi keuangan bagi mahasiswa dengan melalui mata kuliah akuntansi keuangan. Teman sebaya dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi mereka pada saat berinteraksi secara verbal maupun non verbal. Teman sebaya merupakan subjek yang dimiliki oleh seorang individu dan dalam pergaulannya teman sebaya bisa memengaruhi seseorang dalam mengatur dan menggunakan keuangannya.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil dari uji T variabel literasi keuangan pada penelitian ini adalah 0,241, dan nilai signifikansinya adalah 0,810. H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan literasi keuangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada era pandemi covid-19. Literasi keuangan dalam penelitian disini memakai teori pembelajaran yang secara teoritis didasarkan pada pengelolaan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan apabila mahasiswa tanpa adanya ilmu pengetahuan mengenai konsep pengelolaan keuangan yang benar, sangat mungkin bagi mahasiswa untuk terjerumus ke dalam masalah keuangan seperti hutang.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Imawati et al. (2013), Andrew & Linawati (2014) dan Agustina (2016). Dikatakan dalam penelitiannya, suatu literasi keuangan itu berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi, mahasiswa yang mempunyai ilmu dan pengetahuan tentang konsep keuangan yang cukup belum tentu memiliki sikap yang lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Temuan penelitian dari Borden et al., (2008) yang dikutip oleh Robb & Woodyard (2011) dalam penelitiannya menyatakan hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada mahasiswa tidak jelas. Hubungan yang tidak

jelas tersebut membuktikan bahwa dengan literasi keuangan saja belum cukup untuk mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan baik.

Hasil penelitian disini diperkuat oleh Maulita & Mersa (2017) bahwa secara signifikan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang hanya mempunyai ilmu literasi keuangan tanpa adanya kecakapan praktek pengelolaan keuangan di lapangan tidak akan bisa mengelola keuangan dengan benar. Peneliti beranggapan bahwa tingkat literasi mahasiswa pada penelitian disini memiliki tingkat literasi diatas rata-rata dan mampu memahami literasi keuangan. Namun hal itu tetap tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Dalam hal ini berarti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, dari hasil data penelitian ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19.

3. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Nilai uji T variabel pembelajaran akuntansi keuangan yaitu sebesar 4,508 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai dari signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak kemudian H_a diterima. Dapat dilihat dari data nilai bahwa variabel pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dari mahasiswa di era pandemi covid-19. Jika pembelajaran akuntansi keuangan menjadi lebih baik lagi, perilaku keuangan mahasiswa akan lebih baik juga. Kualitas pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menerima dan memahami dengan benar maksud dan tujuan mata kuliah tersebut. Kondisi pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi pada penelitian disini tergolong dalam kualitas yang sangat baik dan mampu memberikan pengetahuan yang benar pada pengelolaan keuangan, terlihat dari hasil data dan pembahasan pada penelitian disini.

Suatu pembelajaran akuntansi keuangan yang didapatkan dari perkuliahan memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi mahasiswa. Berdasarkan pembelajaran akuntansi keuangan yang diperoleh, mahasiswa bisa memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Mempelajari akuntansi keuangan bisa membekali mahasiswa dengan teori pengelolaan suatu keuangan yang dapat diterapkan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Menurut Herawati (2015), pendidikan tentang keuangan berperan penting mengenai kemampuan pemahaman, evaluasi dan tindakan keputusan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan pembelajaran akuntansi keuangan berkualitas yang diperoleh dari universitas, diharapkan penerapan pengelolaan keuangan yang benar pada mahasiswa juga semakin meningkat.

Hasil dari penelitian disini sejalan dengan penelitian Nasihah & Listiadi (2019) yaitu pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Melalui mata kuliah akuntansi keuangan yang baik pada perkuliahan, hal ini

bisa memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dan mereka akan mempunyai cara yang tepat dalam menggunakan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Johnson & Sherraden (2007) bahwa pendidikan keuangan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan memahami pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Fatimah & Susanti (2018) juga memperkuat temuan dari penelitian ini bahwa suatu pembelajaran akuntansi keuangan berdampak baik pada pengelolaan keuangan. Dari data penelitian ini dapat disimpulkan, secara signifikan pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19.

4. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Nilai uji T variabel sebaya pada penelitian disini adalah sebesar 4,043 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Karena pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di pandemi virus covid-19. Teman sebaya pada penelitian disini rata-rata memberikan dampak yang baik kepada mahasiswa seperti dukungan, motivasi dan semangat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil data dari penelitian ini. Teman sebaya yang dimaksud adalah mereka yang memiliki lingkaran pertemanan dengan rentang usia yang hampir sama, sehingga memiliki pengaruh finansial yang sama (Fong et al., 2021). Mahasiswa yang mempunyai kekuatan yang baik dengan teman sebayanya cenderung lebih sering berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan bersama-sama, berteman dengan teman sebayanya dapat memengaruhi sikap mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi yang baik.

Lain halnya apabila mahasiswa tersebut kurang intens terhadap teman sebayanya, mahasiswa akan cenderung tidak terlibat dalam kegiatan sosial seperti diskusi, sehingga mahasiswa kurang menerima saran dan dukungan dari teman sebayanya ketika masalah keuangan datang. Dalam persahabatan, diskusi diperlukan karena merupakan alat evaluasi diri mengenai suatu masalah, termasuk masalah keuangan. Wulandari & Hakim (2016) menyatakan bahwa teman sebaya memberikan dorongan atau dukungan kepada mahasiswa. Dalam kehidupan bermasyarakat, teman memegang peranan penting dalam membentuk karakter seseorang.

Menurut Lieber et al. (2018) menjelaskan bahwa di dalam kelas, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman, sehingga intensitas komunikasi menjadi lebih penting. Dalam hal komunikasi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh mahasiswa dalam mengelola keuangan. Menurut penelitian Zulaika & Listiadi (2020), jika seorang mahasiswa memiliki lingkup pertemanan yang dapat mempengaruhi dengan hal yang baik, sehingga secara tidak langsung mahasiswa tersebut juga akan mendapat pengaruh yang baik. Dari data penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19.

V.SIMPULAN

Pengelolaan keuangan sangat vital bagi mahasiswa karena untuk menjalani kehidupan yang sejahtera diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Baik tidaknya seorang mahasiswa dalam hal keuangan dapat dilihat dari cara mereka mengelola keuangan. Dari hasil pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan dan teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19. Sedangkan secara parsial, suatu literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di era pandemi covid-19. Mahasiswa jika hanya dengan mempunyai literasi keuangan saja tidak akan mampu untuk mengelola keuangan dengan benar. Berbeda dengan literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan dan teman sebaya secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada era pandemi covid-19. Dibuktikan dengan adanya kualitas pembelajaran akuntansi keuangan yang baik di perguruan tinggi mampu membantu mahasiswa dalam memahami secara teoritis dan praktis mengenai pengelolaan keuangan. Sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat membantu agar mahasiswa mampu menerima materi secara optimal. Kemudian, mahasiswa dalam hal pertemanan harus bisa memilah ruang lingkup pertemanan yang baik dan buruk. Hal ini dikarenakan ruang lingkup pertemanan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam hal mengelola keuangan.

Selanjutnya saran dari penelitian ini, penelitian ini gagal membuktikan adanya hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena pengukuran variabel tidak tepat sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang lebih baik dari penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada satu universitas, sehingga mungkin akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari berbagai universitas dan meningkatkan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi dan mahasiswa dari luar jurusan akuntansi. Mahasiswa di luar jurusan akuntansi tidak mendapatkan ilmu yang berhubungan dengan keuangan dan investasi. Sehingga nantinya dapat dilihat apakah terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan terkait keuangan dengan mahasiswa yang belum memperoleh pengetahuan keuangan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Universitas Negeri Surabaya, Indonesia*.

Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2406>

Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370–378. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V5I4.171>

Bestari, N. (2012). *Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)*. https://www.academia.edu/6887073/Personal_Financial_Literacy_Among_University_Students_Case_Study_at_Padjadjaran_University_Students_Bandung_Indonesia

Borden, L. M., Lee, S. A., Serido, J., & Collins, D. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, and behavior through seminar participation. *Journal of Family and Economic Issues*, 29(1), 23–40. <https://doi.org/10.1007/S10834-007-9087-2>

BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Web Page. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1812/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2021-turun-0-74-persen--y-on-y-.html>

Chairani. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5659>

Chen, H. C., & Yeh, C. W. (2021). Global financial crisis and COVID-19: Industrial reactions. *Finance Research Letters*, 42, 101940. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2021.101940>

Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12732>

Erawati, N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17949>

Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/35/article/view/25273>

Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial literacy and financial decision-making at older ages. *Pacific-Basin Finance Journal*, 65(C). <https://doi.org/10.1016/J.PACFIN.2020.101481>

Gitman, L.J. and Zutter, C.J. (2012). Principles of Managerial finance. In *The British Accounting Review* (Issue 1).

Grohmann, A., Kouwenberg, R., Menkhoff, L., Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). *Childhood Roots of Financial Literacy*. <https://econpapers.repec.org/RePEc:diw:diwwpp:dp1504>

Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/6919>

Hilgert, M. A., Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., The, O., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *FEDERAL RESERVE BULLETIN*, 309--322. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.379.9686>

Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/10.34208/JBA.V12I3.202>

Imawati, I., Susilaningsih, -, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program Ips Sma Negeri 1 Surakarta TAHUN AJARAN 2012/2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2684>

Johnson, E., & Sherraden, M. (2007). From Financial Literacy to Financial Capability Among Youth. *The Journal of Sociology & Social Welfare*, 34(3). <https://scholarworks.wmich.edu/jssw/vol34/iss3/7>

Laily, N. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(4). <http://journal.um.ac.id/index.php/jpa/article/view/3956>

Lieber, E., Skimmyhorn, W., Lieber, E., & Skimmyhorn, W. (2018). Peer effects in financial decision-making. *Journal of Public Economics*, 163(C), 37–59. <https://doi.org/10.1016/J.JPUBECO.2018.05.001>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/JEL.52.1.5>

Maulita, M., & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2(1), 136–142. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/388>

Nababan, D., & sadalia, isfenti. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1). <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>

Nafisah, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas

Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6700>

Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30574>

Nurita Dewi , Rusdarti Rusdarti, S. S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/14618>

Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11. <http://j-hest.web.id/index.php/depan/article/view/30>

Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.

Wulandari, & Hakim, L. (2016). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17112>

Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.23887/EKUITAS.V8I2.26768>